

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tekanan darah tinggi atau yang biasa disebut dengan (hipertensi) merupakan masalah kesehatan yang tidak bisa di sembuhkan. Bisa dikatakan hipertensi ketika tekanan darah mencapai angka 140 mmHg atau tekanan diastol lebih atau sama 90 mmHg. Hipertensi disebut sebaga “the silent killer” karena tidak menunjukkan gejala. Sehingga pasien tidak mengetahui kalau dirinya telah mengidap hipertensi (Nurhayati et al., 2021 ).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis yang merupakan faktor utama dari penyakit kardiovaskuler. Terdapat dua faktor kelompok besar hipertensi yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi meliputi nutrisi, stress, obesitas, pola makan, kebiasaan berolahraga, kebiasaan merokok. Sedangkan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain jenis kelamin, usia dan genetik (Wardani, 2021).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, prevalensi hipertensi penduduk Indonesia usia  $\geq 18$  tahun berdasarkan hasil pengukuran sebesar 30,8%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,6%. Prevalensi hipertensi, di Jawa Timur berdasarkan hasil pengukuran sebesar 34,3% sedangkan prevelensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,5% (Kebijakan Pembangunan B, Kemeterian K, Ri K, 2023)

Pada pasien hipertensi tekanan darah yang tidak terkontrol akan memperburuk kondisi pasien karena dapat menyebabkan komplikasi bahkan kematian. Komplikasi yang terjadi pada penderita hipertensi yaitu stroke, gagal jantung, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal (Suryadi et al., 2024). Biasanya diagnosis dan tatanan kesehatan hipertensi dilakukan ditatanan pelayanan kesehatan primer. Namun hal tersebut bisa dilakukan pengontrolan tekanan darah secara mandiri dengan minum obat antihipertensi dan juga pengukuran tekanan darah, dengan menggunakan tensimeter analog atau digital. Saat ini tensimeter digital lebih banyak digunakan karena penggunaannya yang mudah dan akurasi dari hasil pengukurannya juga baik. Meskipun pengukuran tekanan darah dapat dilakukan secara mandiri namun tetap pengetahuan, pembacaan hasil dari pengukuran tekanan darah tersebut sangat diperlukan (Susana, 2019).

Perawatan penderita hipertensi diperlukan keterlibatan keluarga dalam merawat klien dan sangat penting. Kehidupan pasien setiap harinya dengan keluarga. Ada 5 tugas keluarga menurut (Suprajitno, 2004) yaitu yang pertama mengenal masalah kesehatan anggota keluarga, kedua memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga.

Peran keluarga dalam pemantauan tekanan darah memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan pengelolaan hipertensi. Keterlibatan aktif mereka tidak hanya berkontribusi pada pengendalian tekanan darah, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kualitas hidup pasien serta anggota keluarga lainnya. Dengan

memberikan motivasi, pendidikan, dan menciptakan lingkungan yang sehat, keluarga dapat menjadi elemen penting dalam menurunkan risiko komplikasi hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusminarni et al., 2021, di puskesmas segala mider bandar lampung tentang Hubungan Peran Keluarga Terhadap Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi Grade II, menyatakan bahwa sebagian peran keluarga kurang baik, hal ini dikarenakan rata-rata responden mempunyai pendidikan rendah sehingga kurang mempunyai pengetahuan tentang pentingnya pencegahan penyakit hipertensi.

Oleh karena itu pemantauan tekanan darah secara mandiri menjadi sangat penting. Pemantauan tekanan darah bermanfaat untuk mendeteksi hipertensi lebih awal dibandingkan hanya melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan dan berguna untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun, biasanya anggota keluarga kurang menyadari pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengendalian hipertensi. Sehingga perlu adanya penelitian berupa wawancara dan observasi penggunaan alat tekanan darah kepada anggota keluarga guna untuk mengetahui gambaran peran keluarga dalam penggunaan alat pengukur tekanan darah untuk pemantauan klien hipertensi.

Diharapkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan, hal ini bertujuan untuk memunculkan kesadaran akan pentingnya pemahaman dalam penggunaan alat tekanan darah secara mandiri dan dapat mencapai hasil optimal plus kemampuan keluarga melakukan tindakan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran peran keluarga dalam penggunaan alat tekanan darah untuk pemantauan pasien hipertensi di rumah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran keluarga dalam pemantauan penderita hipertensi di rumah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah menggambarkan peran keluarga dalam pemantauan penderita hipertensi di rumah.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Memberikan edukasi tentang tanda gejala hipertensi.

- a. Mengidentifikasi peran keluarga dalam pemantauan hipertensi pada penderita di rumah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pentingnya peran keluarga dalam pemantauan penderita hipertensi di rumah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Klien

Di harapkan rutin melakukan pengukuran tekanan darah secara mandiri di rumah untuk mengetahui perkembangan tekanan darah, mampu mengontrol efek dari pengobatan hipertensi terhadap tekanan darahnya dan dapat mencegah agar tidak terjadi komplikasi.

### b. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga mampu memantau tanda gejala hipertensi secara mandiri sehingga dapat bertindak cepat terkait dengan kesehatan penderita hipertensi.

### c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan meningkatkan kemandirian keluarga dalam memantau penderita hipertensi di rumah sehingga dapat mengurangi ketergantungan dengan pelayanan kesehatan.